

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI SMPN 3 KLUET TIMUR**

SKRIPSI

**RHAUDHATUL FITRI
NIM. 210201158**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI SMPN 3 KLUET TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RHAUDHATUL FITRI

NIM : 210201158

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Dra. Aiswah Idris, M.Ag.
NIP. 196612311992032010

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI SMPN 3 KLUET TIMUR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Pogram Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hati/Tanggal

Jum'at,

22 Agustus 2025 M
28 Safar 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Aisyah Idris, M.Ag.
NIP. 196612311992032010

Nidawati, S. Ag, M. Ag.
NIP. 197201022007012034

Penguji I,

Penguji II,

Ramli, S.Ag, M.H.
NIP. 196012051980031001

Ihram, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rhaudhatul Fitri

NIM : 210201158

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 3 Kluet Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 31 Juli 2025

Yang Menyatakan




(Rhaudhatul Fitri)

ABSTRAK

Nama : Rhaudhatul Fitri
NIM : 210201136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 3 Kluet Timur
Tanggal Sidang : 22 Agustus 2025
Tebal Skripsi : 97 Halaman
Pembimbing : Dra. Aisyah Idris, M.Ag.
Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur. Permasalahan yang muncul adalah pemanfaatan media pembelajaran oleh Guru PAI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur masih belum optimal, karena permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Fokus utama penelitian mencakup dua aspek: (1) pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI dalam menyampaikan materi SKI, dan (2) faktor-faktor pendukung serta penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta didukung oleh data sekunder dari literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur telah memadai. Guru mampu mengintegrasikan media teknologi cetak, digital, audio-visual dan media teknologi komputer, seperti buku paket, *slide powerpoint*, video, *timeline* sejarah Islam, karton, peta konsep, dengan alat bantu proyektor infokus dan *speaker*. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media, kerja sama antar guru, partisipasi aktif siswa, dan strategi adaptif guru. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana, kendala teknis, dan kondisi eksternal memengaruhi konsistensi penggunaan media. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan media pembelajaran, peningkatan fasilitas sekolah, pengembangan forum kolaboratif antar guru, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan pembelajaran berbasis media.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah yang berjudul: ***“Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 3 Kluet Timur”***.

Skripsi ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry guna untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Pendidikan Islam. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa sekali untuk ketiga orang tua saya,
Terima kasih untuk almarhum Ayah kandung saya Ismadi...

Untuk kehadiranmu yang tak pernah kutatap,
tapi selalu kurasakan dalam setiap sujud,
dalam tiap bisikan doa yang mengalir pelan di malam sunyi.
Sejak usiaku menginjak satu tahun,
takdir telah membawamu kembali kepada Pemilikmu,
namun rindu ini tak pernah pergi.

Engkau adalah bayang yang kucari di mimpi-mimpiku,
Ayah adalah sosok yang kutunggu hadir di sela hidupku.
Meski ragamu tak lagi bersamaku,
Ragamu tak pernah bisa kupeluk lagi sejak usia ku satu tahun,
namamu akan selalu terukir dalam setiap langkahku,

doaku tak pernah berhenti mengalir untukmu.
Semoga Allah mempertemukan kita kelak,
di taman surga yang damai,
dalam pelukan yang tak terpisahkan lagi.
Engkau tetap menjadi cahaya,
yang menuntunku pulang dalam setiap doa.

Kemudian ucapan terima kasih untuk Ibu Tercinta Nurmasyitah, dalam hidup yang penuh perjalanan ini, aku berdiri hari ini sebagai buah dari cinta yang tulus dan pengorbanan tanpa syarat. Dari detik pertama aku hadir ke dunia, ibu menyambutku bukan hanya dengan tangan, tapi dengan hati yang penuh kasih. Terima kasih karena telah melahirkan aku dengan penuh harap. Terimakasih untuk ibu membesarkanku dengan sabar, dan menyayangi tanpa kenal lelah. Tak ada pelukan yang menenangkan seperti pelukan ibu, tak ada kasih sayang yang sedalam kasih kalian—yang tak meminta balas, hanya berharap anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Dari langkah kecilku di TK hingga aku melangkah ke gerbang perguruan tinggi, ibu ada di setiap titik. Mendorongku belajar, mendengarkan keluh kesahku, membesarkan hatiku di kala gagal, dan bersyukur bersamaku di kala berhasil. Pendidikan itu bukan hanya tentang buku dan sekolah, tapi tentang nilai-nilai yang ibu tanamkan: kejujuran, tanggung jawab, dan cinta terhadap sesama.

Jika aku punya segala kata indah di dunia, itu pun tak akan cukup untuk membalas cinta Ibu. Maka izinkan aku berterima kasih dengan seluruh jiwa, dan mendoakan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada kalian berdua—di dunia dan akhirat.

Terima kasih Untuk Ayah sambungku ayah Firman, Meski Tanpa Ikatan Darah, Tapi ayah menyayangiku dengan Penuh Cinta yang Tak Terbantahkan, Engkau bukan hanya sosok yang hadir di rumah, Engkau adalah pelindung, pembimbing, dan lelaki berhati luas yang mendekapku tanpa syarat. Meski dunia menyebutmu ayah sambung, hatiku tahu—engkau telah menyambung segala yang terputus, menyatukan harapan, dan menjahit luka menjadi kekuatan. Dari hari-hari penuh tanya di masa kecilku, hingga langkah berat menuju gerbang

perguruan tinggi, engkau tidak pernah setengah dalam memberi. Engkau mengajarkanku tentang keteguhan, tentang bagaimana menjadi laki-laki yang tegar dalam sunyi, dan lembut dalam doa yang tidak selalu terdengar. Terima kasih, Ayah, karena telah menyayangi seperti darahmu sendiri. Karena telah mengorbankan kenyamananmu demi cita-citaku. Engkau tidak pernah meminta terima kasih, tapi izinkan aku menulisnya hari ini—dengan air mata haru dan doa yang paling tulus dan ucapan terima kasihku pada mu.

Selanjutnya Untuk Sahabat Perjuangan — Untuk Elisa Nur Pratiwi dan Nanda Luthfia Mahasiswi PAI Angkatan 2021, berkawan sejak semester pertama hingga sekarang, Terima kasih untuk kalian, teman seperjuangan yang tak hanya hadir sebagai rekan kuliah, tapi juga sebagai penopang ketika langkah mulai goyah. Kita belajar bersama, saling menguatkan dalam jatuh bangun perkuliahan, dari kelas daring yang melelahkan hingga praktek lapangan yang menguras energi. Kita pernah berada di titik lelah yang tak terlihat, tenggelam dalam tumpukan tugas, laporan, ujian, dan deadline yang berkejaran. Kita pernah menangis diam-diam, merasa tak mampu lagi bertahan. Tapi lihatlah kita hari ini—berdiri dengan kepala tegak, dengan jejak perjuangan yang tak akan terlupakan.

Terkhusus juga untuk seluruh mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021. Kita telah menaklukkan badai itu. Perjalanan ini bukan akhir, tapi pijakan awal menuju jalan pengabdian dan keberkahan. Mari terus bawa nilai-nilai Islam, semangat tarbiyah, dan ketulusan perjuangan ke mana pun kita melangkah. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat dan air mata kita dengan keberhasilan yang berkah, ilmu yang bermanfaat, dan hidup yang bermakna.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk Ibu Pembimbing saya Dra. Aisyah Idris, M.Ag. Dengan penuh rasa haru dan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Pembimbing tercinta. Terima kasih atas waktu yang Ibu luangkan, atas bimbingan yang sabar dan penuh ketelatenan, serta arahan yang begitu terarah dan bermakna dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Setiap masukan dan dorongan Ibu telah menjadi cahaya penuntun yang menguatkan langkah penulis hingga mampu menyelesaikan

studi ini. Kebaikan hati Ibu, kesabaran dalam membimbing, dan ketulusan dalam mendampingi perjalanan akademik penulis adalah anugerah yang tak akan pernah penulis lupakan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan perlindungan kepada Ibu dan keluarga, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, dan kepada seluruh dosen pengajar yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Darussalam, 1 Agustus 2025

Rhaudhatul Fitri



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	 14
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	14
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	14
2. Manfaat Kompetensi Pedagogik.....	18
3. Ruang Lingkup dan Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI	19
B. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran SKI di SMP	23
1. Pengertian Media Pembelajaran	23
2. Macam-macam Media Pembelajaran untuk Materi SKI	24
3. Langkah-langkah dalam Menggunakan Media Pembelajaran	26
4. Media Pembelajaran untuk Materi SKI	31
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Mata Pelajaran SKI	32
C. Pembelajaran SKI di SMP	33
1. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran SKI di SMP	34
2. Ruang Lingkup Materi SKI di SMP Kelas 8.....	36
 BAB III: METODE PENELITIAN	 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Fokus Penelitian	51
D. Subjek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Data	62
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi SKI Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur	69
D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur	77
BAB V : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Luas Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan	56
Gambar 4.2.	Persentase Jumlah Penduduk di Kecamatan Kluet Timur	58
Gambar 4.3.	Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran SKI.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Materi Pembelajaran SKI SMP Kelas 8 Semester Ganjil	37
Tabel 2.2.	Materi SKI SMP Kelas 8 Semester Ganjil	38
Tabel 4.1.	Luas Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan.....	56
Tabel 4.2.	Gampong di Kecamatan Kluet Timur	57
Tabel 4.3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Kluet Timur	58
Tabel 4.4.	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kecamatan Kluet Timur ...	59
Tabel 4.5.	Identitas Umum SMPN 3 Kluet Timur	60
Tabel 4.6.	Data Jumlah Guru dan Siswa	61
Tabel 4.7.	Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kluet Timur	62
Tabel 4.8.	Hasil Observasi Lapangan.....	63
Tabel 4.9.	Media Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI 1	64
Tabel 4.10.	Deskripsi Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Partisipasi Siswa	67
Tabel 4.11.	Faktor Pendukung Guru PAI	68
Tabel 4.12.	Faktor Penghambat Guru PAI	68
Tabel 4.13.	Kendala Guru PAI.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	SK Penetapan Pembimbing Skripsi.....	87
Lampiran 2:	Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	88
Lampiran 3:	Surat Penelitian Balasan Kepala SMPN 3 Kluet Timur	89
Lampiran 4:	Observasi Aktivitas Guru.....	90
Lampiran 5:	Transkrip Rekaman Hasil Wawancara	92
Lampiran 5:	Foto Dokumentasi.....	96
Lampiran 6:	Daftar Riwayat Hidup.....	97



PEDOMAN TRANSLITERASI

(SKB Menag dan Mendikbud RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987)

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini, daftar huruf-huruf Arab, serta transliterasinya dengan huruf Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ya
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Sumber: SKB Menag dan Mendikbud RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah ataupun di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda ataupun harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئِ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Māta : مَاتَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yamūtu : يَمُوتُ

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua bentuk, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati ataupun mendapatkan penambahan harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Jika pada kata yang berakhir dengan huruf *ta marbūṭah*, diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (*al-*), serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

<i>raudah al-atfāl</i>	:	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
<i>al-madīnah al-fāḍilah</i>	:	الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ
<i>al-ḥikmah</i>	:	الْحِكْمَةُ

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau disebut dengan kata *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan satu tanda *tasydīd* (ـ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*, misalnya di dalam contoh berikut:

<i>rabbanā</i>	:	رَبَّنَا
<i>najjainā</i>	:	نَجَّيْنَا
<i>al-ḥaqq</i>	:	الْحَقُّ
<i>al-ḥajj</i>	:	الْحَجُّ
<i>nu'ima</i>	:	نُعَم
<i>'aduwwun</i>	:	عَدُوٌّ

Jika huruf ع memiliki *tasydīd* di akhir suatu kata, dan kemudian didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

<i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)	:	عَلِيٍّ
<i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)	:	عَرَبِيٍّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif* lam *ma'arifah*). Pada pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa yaitu (*al-*), baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tersebut tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang itu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)	:	الشَّمْسُ
<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)	:	الزَّلْزَلَة
<i>al-falsafah</i>	:	الْفَلْسَفَة
<i>al-bilādu</i>	:	الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena di dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

<i>ta'murūna</i>	:	تَأْمُرُونَ
<i>al-nau'</i>	:	النَّوْءُ
<i>syai'un</i>	:	شَيْءٌ
<i>umirtu</i>	:	أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang telah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis di dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran dari *al-Qur'ān*, sunnah, hadis, khusus dan juga umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān : في ظلال القرآن

Al-Sunnah qabl al-tadwīn : السنة قبل التدوين

Al-'ibārāt fī 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab : العبارات في عموم اللفظ لا بخصوص السبب

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Contoh:

dīnullāh : دِينَ اللّٰه

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

hum fī raḥmatillāh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (*al-*), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana yang dilakukan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan, terutama di dalam kegiatan belajar mengajar akan terlaksana bila komponen-komponen pendidikan itu terpenuhi dengan baik. Salah satu komponen pendidikan yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah guru. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dan memberikan materi pendidikan kepadanya.¹

Guru atau tenaga pendidik sebagai komponen penting di dalam pendidikan haruslah memiliki kompetensi, termasuk kepribadian dan sikap di dalam mendidik. Artinya, pendidik di sini menjadi contoh yang semua tingkah laku serta tutur kata akan dipelajari dan diikuti oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki kompetensi, keterampilan, kemampuan, dan ilmu pengetahuan mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut Pasal 28 Ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki guru ada 4 (empat), yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.² Kompetensi profesional guru adalah penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kompetensi ini ditandai dengan pengetahuan terhadap materi pelajaran secara mendalam sesuai standar isi dan capaian pembelajaran peserta didik.³ Kompetensi kepribadian ialah kompetensi atau kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, memiliki akhlak

¹Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h. 56.

²Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan...*, h. 56.

³M. Fadlillah, *Manajemen Pendidikan Sekolah Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), h. 82.

yang mulia.⁴ Kompetensi sosial ialah kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial guru ditandai dengan menjalin komunikasi yang baik antara teman sejawat, dengan atasan, atau terhadap peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan siapa pun, termasuk orang tua dan wali peserta didik. Guru hendaknya menunjukkan kebersamaan, prinsip-prinsip persaudaraan di dalam interaksi dengan orang lain.⁵ Adapun kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Pedagogik ialah satu performansi (kemampuan) seseorang guru pada bidang ilmu pendidikan.⁶ Dari keempat kompetensi tersebut, di dalam hal proses pembelajaran, maka kompetensi pedagogik memiliki peran penting.

Ruang lingkup dari kompetensi pedagogik ini ialah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran kemudian mengevaluasi pembelajaran dan memahami karakteristik perkembangan peserta didik.⁷ Untuk itu maka sebagai pendidik, guru harus mampu menguasai ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran.⁸ Selain guru dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, maka hal penting dan ini menyita perhatian serius di dalam melakukan pembelajaran adalah kemampuan di dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas.

Untuk suksesnya pelaksanaan pembelajaran ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya harus ada materi yang tepat serta metode yang tepat. Dalam konteks ini, aspek yang sangat penting di dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini berfokus ingin melihat dan menganalisis bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam konteks pemanfaatan media pembelajaran, maka guru diharuskan mampu menciptakan suasana belajar

⁴Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 274.

⁵M. Fadlillah, *Manajemen Pendidikan...*, h. 81-82.

⁶Nur Fadhliyah, *Kompetensi Sosial Pendidik dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), h. 42.

⁷M. Fadlillah, *Manajemen Pendidikan...*, h. 81.

⁸M. Fadlillah, *Manajemen Pendidikan...*, h. 81.

yang dialogis, misalnya menciptakan situasi belajar kepada anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan, kemudian memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplorasi potensi kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.⁹ Namun begitu pada kenyataannya, banyak peserta didik yang kurang aktif bahkan cenderung kurang memahami materi yang diajarkan guru dalam kelas. Hal ini pada prinsipnya dilatarbelakangi salah satunya oleh media pembelajaran yang digunakan guru yang masih bersifat konvensional tanpa menggunakan media yang progresif, yaitu hanya mengandalkan buku paket.

Implementasi pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik (guru) dapat menjadi salah satu strategi penguatan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, diketahui bahwa pendidik (guru) Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi kendala dalam mengelola pembelajaran SKI secara optimal, terutama aspek penggunaan media pembelajaran yang efektif. Hambatan ini turut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas, dan keterbatasan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.¹⁰ Lebih lanjut, hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMPN 3 Kluet Timur menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di sekolah tersebut relatif belum menguasai materi SKI secara memadai, sebagaimana tercermin dari rendahnya capaian nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Kurangnya antusiasme peserta didik (siswa) dalam mengikuti pembelajaran SKI menjadi indikator tambahan atas lemahnya efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.¹¹

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur bermasalah. Indikasi awalnya ialah pada media pembelajaran yang digunakan guru masih sangat terbatas, seperti misalnya adalah media digital yang terbatas. Selain itu, nilai hasil ujian tengah semester (UTS) yang rendah juga menunjukkan pemahaman siswa juga rendah atas materi pembelajaran

⁹Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 11.

¹⁰Hasil Observasi dan Wawancara di SMPN 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, tanggal 28-31 Oktober 2024.

¹¹Hasil Wawancara dengan Raudhati Fitri Guru PAI SMPN 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, tanggal 31 Oktober 2024

SKI, ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru memanfaatkan media pembelajaran padahal cukup banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Guru PAI Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur relatif belum mampu memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran dengan baik dan maksimal dalam pembelajaran SKI.

Untuk itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kompetensi Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam materi pembelajaran SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penulis mengkaji dan menganalisis secara mendalam menyangkut kompetensi pedagogik guru tersebut dengan judul *“Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 3 Kluet Timur”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi/manfaat baik secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi serta referensi bagi semua kalangan, terutama pada peneliti dan akademisi, para guru dalam memahami tentang kompetensi pedagogik guru di dalam proses realisasi pembelajaran di sekolah, khususnya tentang pemanfaatan media pembelajaran guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran materi SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur. Temuan dan hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi serta referensi pengetahuan bagi tenaga pendidik atau guru di dalam membangun dan meningkatkan kompetensi pedagogik bidang pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran Materi SKI.

Bagi penulis, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan profesionalisme. Bagi para siswa, sebagai masukan pentingnya menumbuhkan sikap yang baik dalam mengikuti semua proses di dalam pembelajaran, mulai dari rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru, pelaksanaan hingga pada evaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini juga sedikit banyak menyadarkan siswa tentang pentingnya mengikuti pola pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru dan diharapkan mengubah siswa dalam kehidupan kesehariannya.

2. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan dan juga sebagai bahan literasi bagi mahasiswa program studi ilmu pendidikan, jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi suatu tambahan informasi kepada mahasiswa program studi ilmu pendidikan agama Islam dan juga kepada tenaga pendidik secara luas terutama para guru PAI menyangkut pentingnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik bidang pelaksanaan pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara konseptual/definisi operasional guna memberi pemahaman dan mengurangi kesalahan di dalam memahami istilah penelitian. Terkait dengan judul penelitian ini, “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 3 Kluet Timur*”, maka istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi pedagogik tersusun dari dua kata. Istilah kompetensi berasal dari istilah *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), memenuhi persyaratan (*eligible*), kesiapan (*readiness*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualification*), kemahiran atau keterampilan (*skill*) dan kepadanan (*adequency*).¹² Dalam arti yang lebih luas kompetensi ialah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru,¹³ yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹⁴ Di dalam konteks ini, kompetensi merupakan hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang guru, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan di dalam kebiasaan berpikir, bertindak secara konsisten dan juga terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang (guru) untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Adapun istilah pedagogik merupakan kata yang diserap dari bahasa latin *pedagogos* yang artinya ilmu mengajar. Pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik ialah ilmu terkait

¹²Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 1-2.

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27.

¹⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 27.

¹⁵Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 1-2.

mendidik anak.¹⁶ Jadi, yang penulis maksud dengan kompetensi pedagogik di dalam penelitian ini adalah merujuk kepada definisi yang sudah dikemukakan di bagian latar belakang masalah sebelumnya, yaitu terkait kemampuan guru di dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran di kelas, yang meliputi penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.¹⁷ Dalam pengertian lain, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi/realisasi dari apa-apa yang termaktub di dalam dokumen rencana pembelajaran.¹⁸ Jadi, yang peneliti maksud dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam ruang kelas menyangkut pemanfaatan media pembelajaran pada materi SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah merupakan alat bantu dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹ Dalam definisi yang lain, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran menjadi lebih baik. Media pembelajaran bagian dari sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.²⁰ Dengan begitu, yang peneliti maksud dengan pemanfaatan media pembelajaran adalah seorang guru menggunakan dan memanfaatkan media atau alat-alat yang digunakan saat

¹⁶Diana Widhi Rachmawati, dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 25.

¹⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 70-71.

¹⁸Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h. 183.

¹⁹Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 77.

²⁰Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6-7.

melakukan proses pembelajaran materi SKI di Kelas VIII SMPN 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

4. Guru PAI

Guru atau disebut juga sebagai pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan satu bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, serta sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²¹ Adapun istilah PAI merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, yang penulis maksud dengan guru PAI dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru di bidang Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

5. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, artinya bentuk perubahan pada perilaku yang diperlihatkan individu pada posisi yang sebelumnya berada disituasi belajar dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan juga dapat terjadi dengan adanya satu pengalaman ataupun latihan *learning by doing* yang dilakukan oleh individu.²² Adapun pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pendidik untuk membantu siswa atau anak didiknya supaya mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.²³ Jadi, yang penulis maksud dengan pengertian pembelajaran dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dalam mendidik siswa terkait pembelajaran SKI.

²¹Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru & Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), h. 1.

²²Uswatun Khasanah, Mohammad Atwi Suparman, Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), h. 27.

²³Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 1.

6. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam atau disingkat dengan SKI adalah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada ruang sekolah atau madrasah baik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (Mts) ataupun Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan dipelajari di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang sejarah Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 3 Kluet Timur.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian menyangkut kompetensi pedagogik guru PAI sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hanya saja, masing-masing kajiannya mempunyai perbedaan dan kesamaan masing-masing. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa penelitian yang relevan agar mempermudah mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini penulis cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan:

1. Penelitian Mustika Weni, mahasiswi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2023, dengan judul: *“Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MAN 1 Simeulue”*.²⁴ Penelitian ini berfokus kepada tiga aspek, yaitu upaya penemuan kompetensi pedagogik guru SKI di dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran SKI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI dalam klasifikasi baik, dapat dilihat dari guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, hanya

²⁴Mustika Weni, *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MAN 1 Simeulue*, mahasiswi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2023. Diakses melalui: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30195/>, tanggal 20 Agustus 2025.

sebagian kecil yang belum tercapai yaitu memanfaatkan alat atau media pembelajaran dan menciptakan kreativitas untuk menunjang proses pembelajaran SKI. Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran guru SKI telah menyesuaikan secara keseluruhan antara evaluasi dengan materi yang dipelajari. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu merancang rencana pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran SKI.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan skripsi ini ialah fokus kajian penelitian di atas hanya terkait kompetensi pedagogik guru dalam masalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sementara dalam penelitian skripsi ini di samping menganalisis kompetensi pedagogik pada tiga aspek tersebut, juga diarahkan pada penemuan faktor pendukung dan penghambat di dalam konteks kompetensi pedagogik dalam pembelajaran SKI.

2. Skripsi Nurzayanti Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2018, dengan judul yaitu: *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Ski di MAN 3 Aceh Selatan*.²⁵ Penelitian ini berfokus pada tiga aspek sebagaimana pada penelitian sebelumnya, yaitu kompetensi pedagogik guru dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di sini, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian pertama di atas adalah pada tempat penelitiannya saja. Hasil penelitiannya ialah bahwa kompetensi pedagogik guru SKI tergolong ke klasifikasi baik, dapat dilihat dari guru SKI di dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hanya sebagian kecil belum tercapai yaitu pemanfaatan alat/media pembelajaran dan menciptakan kreativitas menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam

²⁵Nurzayanti *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Ski di MAN 3 Aceh Selatan*, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2018. Diakses melalui: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3109/>, tanggal 20 Agustus 2025.

mampu merancang rencana pelaksanaan, kemudian mampu di dalam melaksanakan pembelajaran dan juga mampu mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan benar sesuai dengan kompetensinya.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian di atas adalah menyangkut batasan penelitian dan tempat penelitian. Penelitian tersebut hanya dibatasi dalam tiga aspek kompetensi pedagogik, yaitu aspek rencana, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara dalam penelitian ini juga membahas tiga aspek ini, dan ditambah dengan penemuan faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru PAI.

3. Skripsi Husnul Aulia Sulaeman, mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri Parepare yang berjudul yaitu: *“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik di MAN Pinrang”*.²⁶ Fokus penelitian ini ada tiga, yaitu profil guru dan proses pembelajaran SKI di MAN Pinrang, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang, dan ketiga kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang. Temuan penelitiannya bahwa di MAN Pinrang mempunyai guru Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 3 orang dan pada jenjang kelas X di ajar oleh satu orang, kelas XI satu orang, dan kelas XII satu orang. Masing-masing kelas di bimbing satu guru SKI yang pada saat ini proses pembelajaran SKI di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi WhatsAap. Faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran SKI ada 3 faktor yaitu guru yang sudah memiliki kompetensi, dana yang cukup dan sarana dan juga prasarana yang lengkap, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari media yang digunakan guru pada waktu

²⁶Husnul Aulia Sulaeman, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik di MAN Pinrang*, mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri Parepare. Diakses melalui: <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4465/>, tanggal 20 Agustus 2025.

menyampaikan materi dan internet yang kurang memadai. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SKI di MAN Pinrang yaitu kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan prinsip pembelajaran, kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, telah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya sudah cukup memuaskan, hal ini dapat dibuktikan dengan tetap berjalannya pembelajaran SKI di MAN Pinrang, meskipun di dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara online, akan tetapi di dalam memahami karakteristik peserta didik guru agak kesulitan dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara online.

4. Skripsi Ade Chandra, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2013 dengan penelitian berjudul: *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengidentifikasi Perbedaan Individual Siswa MA Muhamadiyah Berbasis Teknologi Dan Informatika Pekanbaru*.²⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI dalam mengidentifikasi perbedaan individual siswa di Madrasah Aliyah Muhamadiyah berbasis teknologi dan informatika Pekanbaru tergolong “baik” karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 68,67%. Hal ini termasuk kategori 61%-80% (baik). Dalam proses belajar mengajar ada faktor yang memengaruhi seperti latar belakang pendidikan guru. Meskipun guru sudah memiliki latar pendidikan SI, namun belum cukup bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan baik walau sudah mengajar selama 7 tahun, tapi untuk menciptakan pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan.
5. Skripsi Muhammad Nor Syarif, pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2015, dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Mata*

²⁷Ade Chandra, *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengidentifikasi Perbedaan Individual Siswa MA Muhamadiyah Berbasis Teknologi Dan Informatika Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2013. Diakses melalui: <https://repository.uin-suska.ac.id/5537/>, pada tanggal 20 Agustus 2025.

*Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin.*²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SKI di MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin memiliki kemampuan menguasai materi SKI lancar dan mudah dimengerti dan kurang peka saat menguasai metode pembelajaran SKI hanya 4 (empat) metode dan 1 strategi, mengelola proses pembelajaran SKI sangat jelas, runtut tetapi siswanya tidak memerhatikan, pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI bisa mengontrol dengan baik dan bagus tetapi hanya terfokus ke beberapa siswa saja, pemanfaatan media hanya 2 buah media saja serta evaluasi hasil belajar menggunakan *post test*, tugas dan latihan. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru SKI seperti latar belakang pendidikan guru menunjang, pengalaman mengajar guru SKI cukup menunjang, serta pengembangan profesi cukup menunjang, lingkungan sekolah menunjang.

6. Jurnal artikel yang ditulis oleh Diky Wahyudi, M. Nurul Humaidi, Fahrudin Mukhlis, Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2023, berjudul: *Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.*²⁹ Hasil penelitiannya bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam mapel SKI di MTS Al-Irsyad 7 Kota Batu sudah cukup baik, yang mana kemampuannya mencakup memahami siswa dan merancang proses belajar mengajar, melakukan pembelajaran yang dialogis serta mendidik, evaluasi, dan mengembangkan peserta didik. Problematika yang dihadapi siswa yaitu di dalam mekanisme pembelajaran menggunakan Bahasa Arab dan bedanya kemampuan di antara masing-masing siswa. Guru SKI dalam penyelesaian kesulitan belajar itu mengupayakan pendekatan khusus kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, serta menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung.

²⁸Muhammad Nor Syarif, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin*, pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2015. Diakses melalui: <https://idr.uin-antasari.ac.id/4291/6/AWAL.pdf>, tanggal 20 Agustus 2025.

²⁹Diky Wahyudi, M. Nurul Humaidi, Fahrudin Mukhlis, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2023. Diakses melalui: <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/16022/>, tanggal 20 Agustus 2025.